

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN
IPS MELALUI METODE BERNYANYI DAN BERMAIN
JEMBATAN KELEDAI**

Sri diyah

SDN Wonolelo 1 Sawangan, Magelang, Jawa Tengah, 56481
PEP Uninersitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 55165, Indonesia
Email : sriwaldiyah@gmail.com

Abstrak

Data minat belajar siswa kelas VI SDN Wonolelo 1, pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, Mata pelajaran Matematika, Mata Pelajaran IPA, Mata Pelajaran IPS diperoleh informasi, 30% menyukai Mata pelajaran Bahasa Indonesia, 30% menyukai Mata Pelajaran IPA, 25% Mata Pelajaran Matematika dan 15 % Mata Pelajaran IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran IPS salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Akar permasalahannya adalah, siswa menganggap mata pelajaran IPS disamping materinya banyak, cara pembelajarannya kurang menarik sehingga terkesan sangat membosankan, sulit dan membuat pusing, ketika harus menghafalkan berbagai materi dalam mata pelajaran IPS. Dalam membelajarkan IPS guru masih sering menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran IPS cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu dalam membelajarkan IPS kepada siswa, guru hendaknya menerapkan berbagai variasi pendekatan, strategi, metode, maupun cara-cara yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Agar mempermudah siswa mendalami materi pelajaran IPS maka dicari cara yang sesuai dengan dunia siswa yaitu dunia bermain sambil bernyanyi melalui jembatan keledai.

Kata Kunci: Metode menyanyi, Jembatan Keledai

**EFFORTS TO INCREASE THE INTEREST IN LEARNING IPS
LEARNING THROUGH THE SINGING AND PLAYING METHOD
CLEAN BRIDGE**

Abstract

The Data In Wonolelo Elementary school at Fifth grade, results showed in first semester we got informations that 30 % students likes Indonesian Subject, 30 % like Sains Subject, and 25 % likes Maths subject, and the others about 15 % likes social studies. So we can conclude that social studies is the lower devoted of the students. The source problems are the students opinion that social studies have wide scope, the teacher methods that use to explain the lessons are not interesting, looks so bored, difficult and makes whirling when students must memorized in this lesson. When the teacher explain about social studies, they still used old paradigm that means the communications in this lesson disposed one direction from teacher to the students, teacher more dominant, makes the lesson disposed monotonous, the students feels bored and tortured. Because of that facts, teacher must learn to explain social studies lesson in the right ways and methods, so the purposes of the lesson will achieved. To make the students more easy to understand this lesson we must find ways and methods that appropriate with their world, example with singing methods or by donkey bridge method.

Key words : singing method, donkey bridge.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

PENDAHULUAN

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengharuskan adanya kesiapan intelektual bagi yang mempelajarinya, serta menuntut adanya penalaran dan kemampuan berpikir dan tidak hanya sekedar menghafal. Hal ini menjadikan Ilmu Pengetahuan Sosial sering dibenci anak-anak. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif hanya duduk diam mendengarkan materi yang diajarkan guru. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, guru cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dimana pada hakikatnya IPS lebih menekankan pada nalar–nalar sosial dan kemampuan mencari alternatif–alternatif pemecahan masalah sosial. Dengan hal tersebut, IPS menjadi mata pelajaran yang sulit di pahami, selain itu penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurang efektif mengakibatkan kurangnya ketertarikan siswa dalam mata pelajaran IPS. Sehingga tujuan dalam pembelajaran tidak tercapai secara optimal dan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan baik serta menarik agar dapat membangkitkan minat siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Ilmu sosial dasar adalah pengetahuan yang membahas masalah-masalah sosial, khususnya yang diwujudkan oleh masyarakat Indonesia dengan menggunakan pengertian-pengertian (fakta, konsep, teori) yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan keahlian dalam lapangan ilmu-ilmu sosial seperti : sejarah, ekonomi, geografi, sosial, sosiologi, antropologi, psikologi sosial. <https://nabillafaras.wordpress.com/2015/10/13/ilmu-sosial-dasar/> 16 Sep 2019

Nursid Sumaatmadja Supriatna mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. (Supriatna, 2008:1)

Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan an

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Dalam membelajarkan IPS kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran IPS cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu dalam membelajarkan IPS kepada siswa, guru hendaknya menerapkan berbagai variasi pendekatan, strategi, metode, maupun cara-cara yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Untuk itu penulis mencari strategi yang tepat agar siswa dapat mengatasi kesulitan dalam belajarnya terutama dalam mata peklajaran untuk IPS yang materinya banyak dan cenderung banyak ilmu yang bersifat menghafal yaitu salah satunya adalah belajar sambil bernyanyi.

Berdasarkan hasil pendataan tentang minat belajar siswa kelas VI SDN Wonolelo 1, pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA,

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

IPS diperoleh informasi, 30% menyukai Bahasa Indonesia, 30% menyukai IPA, 25% Matematika dan 15 % IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, IPS salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Akar permasalahannya adalah, siswa menganggap mata pelajaran IPS sangat membosankan, sulit dan membuat pusing, ketika harus menghafalkan berbagai materi dalam mata pelajaran IPS.

METODE

Berdasarkan pengalaman penulis dan pengamatan di lapangan bahwa pembelajaran mata pelajaran IPS dengan cara yang konvensional, pembelajaran satu arah akan membosankan siswanya. Jika siswa sudah tidak tertarik pada pembelajarannya maka hasilnya pun juga banyak yang nilainya rendah. Maka dari itu penulis mencari cara agar minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat meningkat yaitu dengan cara bernyanyi dan bermain.

SUWE ORA JAMU

Brunai Darussalam Bandar Sribegawan
Malaysia Kuala Lumpur, Filipina Manila
Singapura Singapura Thailand Bangkok
Laos Vientien, Myanmar Rangoon
Indonesia Jakarta Kamboja Phomphen,
Vietnam Hanoi Dili Timor Leste.....
Papua Nugini...mana ya...?

TOMBO ATI

Afganistan Kabul, Iran Teheran
Irak Bagdad, Arab Riyadh, Turkey Ankara
Suriyah Damaskus, Isrel Tel Aviv....
Yordan Aman, Kuwait Kuwait, Lebanon Beirut
Yaman Sanaa...Cyprus Nikosia....
Oman Musqad, Qatar Dhoha, Bahrain Manamaa....
Palestina Yerusalem 2x....

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Lagu Hapiya Ya Ya Hapiya

Hapiya yaya Hapiya

Warsawa 2x Polandia, Bern Swiss, Wina Austria

Bukarest 2x Rumania, Praha Ceko, Zagreb Kroasia.

Bratislava 2x Slovakia, Budapest 2x Hongaria....

Tirana Albania, Sofia Bulgaria....

Titograd 2x Montenegro..

SIMPULAN

Simpulan

1. Dengan menggunakan cara menghafal yang tepat dan menyenangkan jembatan keledai, dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SDN Wonolelo 1. Hal ini terbukti dengan meningkatnya perolehan informasi dari data minat belajar terhadap mata pelajaran IPS, yang pada awal semester tercatat 15%, meningkat secara signifikan menjadi 100% pada tengah semester satu.
2. Mata pelajaran IPS akan menjadi mata pelajaran yang diminati siswa, apabila guru dalam membelajarkan IPS menerapkan berbagai variasi pendekatan, strategi, metode, maupun cara-cara yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.
3. Jembatan keledai adalah salah satu solusi yang tepat membuat siswa menghafal dengan mudah.

Saran

Diharapkan guru mengenalkan dan melatih keterampilan menyusun jembatan keledai agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri untuk kepentingan mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Djayadisastra, Yusuf. 1989. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: BPGT.

Sofyan, Nurbaeti. 2004. *Skripsi: Hubungan antara Minat dan Perhatian dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada SDN Labuang Baji Makassar*. Makassar: Universitas Veteran Republik Indonesia.

<https://nabillafaras.wordpress.com/2015/10/13/ilmu-sosial-dasar/> 16 Sep 2019

Panitia Sertifikasi Guru Rayon 138. 2013. *Modul Guru Kelas SD*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.